

Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi (*The Relationship between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth*)

Ali Hardana

Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara

Hardanaali53@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 13 Februari 2023

Revisi 1 pada 13 Maret 2023

Revisi 2 pada 21 Maret 2023

Disetujui pada 29 Maret 2023

Abstract

Purpose: The goal of this study is to determine the extent to which poverty and education affect economic growth in Indonesia. This analysis will serve as the foundation for formulating policies that will help Indonesia's economy expand.

Methodology/approach: The type of research used is quantitative research. This study was taken from secondary data sources through the BPS website from 2012 to 2021. Although the multiple linear regression method of analysis was employed in this study. Multiple regression analysis was used to estimate the data, and the results show that while the poverty variable has no significant impact on Indonesia's economic growth and the education and poverty variables taken together have no impact either.

Results/findings: The results of this study show that Education has a positive effect to growth variables economics. Poverty has a positive effect to economic growth. And Education and poverty in together has no effect to economic growth.

Keywords: *Economic Development, Education, Poverty*

How to cite: Hardana, A. (2023) Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 7-19.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi bersifat beragam, termasuk berbagai aspek kehidupan masyarakat daripada hanya berfokus pada ekonomi. Suatu bangsa harus mengejar pembangunan ekonomi jika ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warganya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan distribusi pendapatan secara merata (Elia, & Marselina, 2023). Indikator yang digunakan oleh suatu negara dalam menganalisa pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi (Wulandari & Arif, 2022). Setiap bangsa harus mengambil langkah yang diperlukan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. (D. Amalia, 2019; Granger et al., 2003; Hardana, Khairani, et al., 2022) pembangunan adalah realitas fisik dan tekad masyarakat untuk bekerja sekeras mungkin melalui berbagai proses sosial. Ekonomi dan kelembagaan untuk memimpin eksistensi keseluruhan yang lebih baik. Tidak ada jaminan bahwa orang Indonesia akan melihat pertumbuhan ekonomi yang cepat. Indonesia secara aktif mengejar pembangunan yang terencana dan progresif tanpa meninggalkan inisiatif kesetaraan dan stabilitas. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan perkembangan ekonomi Indonesia naik turun. (Sukirno, 2013), ada empat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perekonomian: (1) tanah dan sumber daya alam lainnya, (2) kuantitas dan kualitas penduduk, dan (3) pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja, barang modal, teknologi, barang, sistem sosial, dan pandangan masyarakat adalah tiga faktor lainnya. Sementara Mankiw (2003) mengklaim bahwa pertumbuhan ekonomi Toeri lambat, ia juga mencatat bahwa perluasan angkatan kerja, inventaris modal, dan kemajuan teknis semuanya mempengaruhi pertumbuhan ini. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak menentu. Dari tahun 2012 hingga 2016, ekonomi Indonesia nyaris tidak tumbuh sebesar 4 hingga 5%. Penurunan adalah 5,07% pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak krisis. Pertumbuhan sebesar itu harus didorong oleh tingkat investasi yang tinggi dan pemanfaatan kredit yang efisien.

Peningkatan paling signifikan, atau 5,07% dari 5,17% pada tahun 2018, terjadi pada tahun 2019. Tingkat pertumbuhan ekonomi tercepat adalah di Indonesia pada tahun 2017, yang menurun sebesar 5,17% dari tahun 2017. Pertumbuhan terlihat di semua sektor ekonomi, dengan sektor transportasi dan komunikasi, 10,7%. Meskipun jika pertumbuhan ekonomi telah diproklamirkan kuat, Indonesia, negara dengan tingkat pembangunan menengah, masih memiliki banyak masalah untuk ditangani. Dalam perjalanannya, berbagai faktor, bukan hanya ekspansi ekonomi, berdampak pada pembangunan. Sumber daya manusia bangsa merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya kemakmuran setiap bangsa terutama dibangun di atas kesejahteraan rakyatnya. Menurut Jhingan (2010), perkembangan faktor manusia dilaporkan berhubungan langsung dengan peningkatan GNP per kapita yang begitu tinggi. Menurut analisis, produksi modal gila adalah apa yang dikenal sebagai ekonomi modern. Sumber daya manusia yang unggul dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu bangsa, khususnya pembangunan ekonominya klaim Khusaini (2007). Sejalan dengan investasi modal fisik, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus diprioritaskan. Di mana nilai pengembalian investasi? Edukasi (return on investment = ROI) akan dituai di masa depan dan tidak langsung oleh investor saat ini.

Menurut BPS angka kemiskinan di Indonesia masih sangat besar walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Jumlah penduduk miskin paling besar terjadi pada tahun 2006 yaitu 39,30 juta penduduk Indonesia masih hidup didalam lingkaran kemiskinan. (Febrianti, 2017; Hardana, Nasution, et al., 2022; Indarti, 2017), orang menjadi miskin karena mereka tidak bisa melakukan sesuatu, bukan karena tidak memiliki sesuatu. Maka kunci pemberantasan kemiskinan menurutnya adalah “akses”, yaitu akses ke lembaga pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan upaya untuk mengatasinya (Saepudin, Marselina, Wahyudi, & Ciptawaty, 2023). Kesejahteraan penduduk menjadi tolak ukur utama tingkat kemiskinan artinya bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan maka menggambarkan tingkat kesejahteraan yang semakin memburuk, dan sebaliknya (Habib, & Wahyudi, 2022). Tingginya angka kemiskinan di Indonesia diakibatkan karena masyarakat tidak memperoleh pendidikan dengan baik. Sehingga, masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang semakin berkembang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan di bahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) Bagaimanakah pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) Bagaimanakah pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Salah satu penanda keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. (F. Amalia, 2012; Permana & Arianti, 2012; Utami & Hardana, 2022) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perluasan produk dan jasa yang diciptakan dalam masyarakat sebagai hasil dari kegiatan pembangunan ekonomi. Menurut (Nasser Hasibuan & Hardana, 2022; Shen et al., 2003), pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan di mana kapasitas ekonomi untuk produksi meningkat terus-menerus untuk menghasilkan peningkatan tingkat pendapatan nasional. Menurut definisi yang ditawarkan oleh para ahli, pertumbuhan ekonomi adalah kapasitas suatu negara untuk meningkatkan kegiatan ekonominya, yang ditunjukkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa dan peningkatan produk domestik bruto selama periode waktu tertentu.

Menurut (Anggraini et al., 2022; Kalkal et al., 2010; Muralithar et al., 2010; Wahyudi & Astuti, 2022; Yana et al., n.d.), baik faktor ekonomi maupun nonekonomi berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, terobosan teknologi, pembagian kerja, dan ukuran output adalah beberapa contoh faktor ekonomi. Sedangkan aspek non ekonomi meliputi faktor sosial, kemanusiaan, politik, dan administrasi. Mengingat hal tersebut di atas, dapat ditemukan bahwa berbagai faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penentu utamanya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, dan teknologi (Wahyudi & Sumahir, 2022). Jika suatu negara ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi, setidaknya harus memperhatikan keempat primer. PDB dianggap sebagai statistik ekonomi terbaik untuk menentukan perkembangan ekonomi suatu negara. Secara

alami, industri tambahan yang berfungsi sebagai mesin untuk ekspansi ekonomi akan diinginkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai. Ada sejumlah faktor pembentuk, dan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat bertindak sebagai motor pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDB. Pertumbuhan atau peningkatan ekonomi PDB. Untuk mendapatkan kondisi terbaik bagi pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, pemerintah suatu negara harus bekerja untuk menciptakan keadaan dan pengaturan yang mampu menghasilkan berbagai elemen yang dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan PDB. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah sikap seseorang karena memberikan akses ke banyak pengetahuan dan badan informasi yang terus berkembang. Masyarakat dapat berhasil bersosialisasi dengan lingkungannya melalui pendidikan. (Harahap et al., 2022; Toha et al., 2012; WEDI, 2014) dan (Castella et al., 2013; Khairani et al., 2023; Tayyab et al., 2022) mengklaim bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dan hidup secara bertanggung jawab melalui pendidikan.

Hubungan dengan tetangga, tempat kerja, permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa, (c) Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang sistematis dan terorganisir yang dilakukan di luar sistem pendidikan dan dilakukan sendiri atau sebagai komponen penting dari kegiatan yang lebih besar yang secara khusus dilakukan untuk membantu peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tingkat Pendidikan Tertinggi, disingkat TPT, adalah persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang telah dicapai, termasuk penduduk yang masih terdaftar di sekolah dan mereka yang tidak lagi bersekolah. TPT sangat membantu untuk menampilkan kemajuan pendidikan di bidang pertumbuhan tertentu. TPT sangat membantu untuk mempersiapkan tawaran tenaga kerja, terutama untuk bekerja di lokasi di mana penting untuk mempertimbangkan latar belakang pendidikan angkatan tersebut.

Salah satu penyakit ekonomi yang paling menantang untuk disembuhkan adalah kemiskinan. Berada dalam kemiskinan membuat seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan dasarnya. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan. (Gadua et al., 2006; Granger et al., 2003; Hardana et al., 2022; Hasibuan, 2015; Marito et al., 2021; Nasser Hasibuan & Hardana, 2022) menggambarkan bagaimana kemiskinan dan keterbelakangan terkait dengan beberapa faktor ekonomi dan non-ekonomi. Tingkat kehidupan yang rendah, kepercayaan diri yang rendah, dan kurangnya kebebasan adalah tiga faktor kunci yang berkontribusi terhadap keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat. Hubungan antara ketiga elemen tersebut bersifat timbal balik. Pendapatan rendah disebabkan oleh produktivitas pekerja yang rendah, pendapatan yang rendah disebabkan oleh standar hidup yang rendah. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, dan investasi per kapita yang rendah semuanya berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja yang rendah.

Jadi, dapat diklaim bahwa penyebab kemiskinan tidak hanya dirasakan dari perspektif ekonomi, seperti tingkat pendapatan, tetapi juga dari perspektif sosial dan kelembagaan. sekelompok orang kondisi kemiskinan dalam hal kedudukan sosial, ekonomi daerah, dan potensinya. Faktor sosial ekonomi, atau variabel yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang cenderung melekat padanya, termasuk faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan kompetensi yang rendah, kesehatan yang buruk, dan tingkat output yang rendah. Sementara faktor ekstrinsik terkait dengan bakat yang melekat, teknologi, dan akses terbatas ke institusi mapan. Sumber daya manusia, menurut (Ongkorahardjo et al., 2008; Rachmawati & Wulani, 2007), adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, kecerdikan, dan kapasitas seseorang untuk melaksanakan tugas dengan cara yang menambah nilai untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia memiliki beberapa konsep berbeda yang berkembang. Peningkatan sumber daya manusia ini dapat dicapai dengan pelatihan, pendidikan berkelanjutan, dan menetapkan strategi pengembangan untuk setiap karyawan sebagai kontribusi terhadap bisnis. Menurut model pertumbuhan Ednogeneous, modal manusia adalah produk teknologi.

Menurut (Basuki & DJOKO, 2012; Hardana, Royani, et al., 2022; I. W. Hasibuan et al., 2022; Nasution et al., 2022; Putri & Sampurno, 2012), hipotesis pertumbuhan endogen sudah terkenal. Kemajuan teknologi dan teori pertumbuhan "berbasis inovasi" adalah fenomena endogen. Menurut pandangan ini, modal intelektual adalah tempat teknologi berasal. Salah satu aset tidak berwujud yang mewakili

sumber daya berharga dan kapasitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan adalah modal intelektual. Dalam artikel jurnal berjudul "Relationship among Education, Poverty, and Economic Development in Pakistan: An Econometric Study," (Afzal et al., 2012) melakukan penelitian. Dalam esai ini, penulis membuat klaim bahwa kemiskinan memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dan bahwa negara tidak akan berkembang tanpa adanya investasi semacam itu. Dalam contoh Pakistan, penelitian ini menggunakan data time series tentang pendidikan, kemiskinan modal, pertumbuhan fisik, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1971–1972 hingga 2009–2010. Temuan model ARDL mendukung gagasan bahwa modal fisik memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi yang positif. Kemiskinan menyebabkan pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan hanya dalam jangka panjang, sedangkan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi positif dalam jangka panjang. Dalam artikel "Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi: Pengalaman Nigeria" oleh (Abiodun & Iyiola, 2011; I. W. Hasibuan et al., 2022). Majalah ini berusaha memahami bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berkembang di Nigeria. Saat memodelkan pertumbuhan endogen, pendidikan dipandang sebagai komponen penting yang secara keliru menggambarkan bagaimana model manusia terbentuk.

Deret waktu antara 1980 dan 2008 adalah sumber data. Temuan dari penelitian ini telah ditentukan bahwa berinvestasi dalam pendidikan secara signifikan dan langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan model ekonometrika dengan menentukan nilai R-square. Dalam artikel jurnal berjudul "Poverty and Economic Development in Egypt, 1995- 2000," Lokhsin, El-laity, dan Banerji (2010). Dalam esai ini, penulis meneliti perubahan dalam pembangunan ekonomi Mesir yang tinggi dan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Mesir adalah variabel yang digunakan. Dalam karya ini, kami memeriksa perubahan kemiskinan dan ketidaksetaraan antara tahun 1995 dan 2000 menggunakan kumpulan besar data tingkat unit dari survei rumah terbaru di Mesir (1995–1996 dan 1999–2000). Analisis penelitian ini didasarkan pada Metodologi Baru model kemiskinan khusus rumah tangga Building Lines yang memperhitungkan variasi harga regional dan variasi pilihan. rumah dengan konsumsi, ukuran, dan distribusi usia yang rendah. data yang digunakan antara tahun 1995 dan 2000. Perkembangan tersebut merupakan hasil dari penelitian ini. Berkurangnya kemiskinan adalah hasil dari ekonomi yang kuat dan meningkatnya pengeluaran rumah tangga.

3. Metode penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif atau relasi, yaitu semacam penelitian berdasarkan tingkat penjelasannya. Menurut desain penelitian, hubungan antara tingkat pendidikan (X1) dan kemiskinan (X2) adalah variabel independen/bebas, dan ekonomi pertumbuhan (Y) adalah variabel independen/terikat. Dua arah panah mewakili kontribusi kemiskinan dan pendidikan terhadap kemajuan ekonomi. Populasi penelitian ini terdiri dari jumlah total orang Indonesia dengan ijazah sekolah menengah, tingkat kemiskinan absolut negara, dan tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan di Indonesia. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari warga negara Indonesia yang telah menyelesaikan setidaknya tujuh tahun sekolah menengah. Ini juga melihat tingkat kemiskinan absolut dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara tahun 2011 dan 2021. Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan informasi tentang suatu objek yang kemudian digunakan untuk membuat temuan penelitian. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Strateginya adalah menggunakan data sekunder. Data diperoleh oleh pengumpul data secara tidak langsung, untuk seperti melalui kertas atau orang lain. Waktu data berurutan adalah frekuensi data yang digunakan dalam penyelidikan ini (deret waktu). Jadi, pendekatan dokumentasi, yaitu proses mencatat peristiwa masa lalu melalui tulisan, fotografi, atau karya seni monumental, dan studi sastra, yang merupakan proses pengumpulan data melalui kajian buku, jurnal, tesis, dan literatur terkait lainnya, keduanya merupakan contoh teknik pengumpulan data. Variabel penelitian meliputi variabel independen dan dependen (terikat) (bebas). Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dan faktor independen meliputi kemiskinan dan pendidikan di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel yang terikat dan seberapa besar pengaruhnya, digunakan uji regresi berganda, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinearitas serta uji regresi berganda dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi 10% (= 10%) digunakan.

Kelipatan rumus regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y: Pertumbuhan Ekonomi

a: konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi

X1: Tingkat pendidikan

X2: Kemiskinan

e: variabel error

Agar estimasi akurat atau dikenal dengan BLUE, model regresi linier memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi (Best Linear Unbias Estimator). Homoskedastisitas, tidak adanya multikolinearitas, dan autokorelasi adalah beberapa anggapan mendasar ini. Anggapan BIRU yang ditunjukkan di atas:

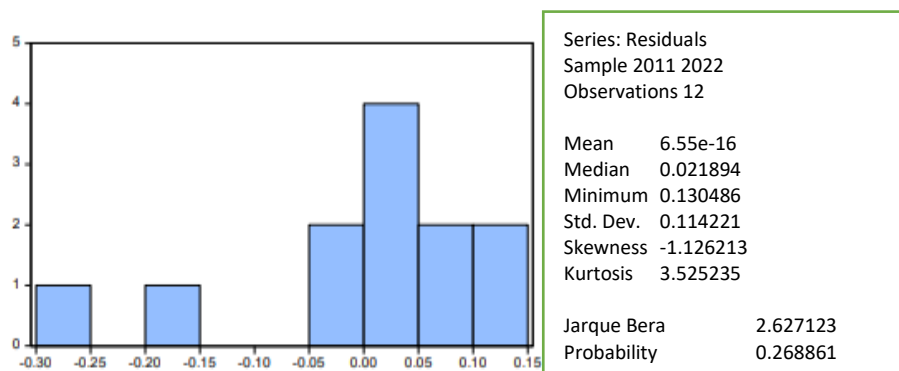
- 1) Parameter model regresi bersifat linier.
- 2) Distribusi istilah kesalahan adalah kebiasaan.
- 3) Varians konstan (homoskedastisitas)
- 4) Tidak ada hubungan antara variabel yang bebas dari kesalahan.
- 5) Tidak ada korelasi serial atau autokorelasi di antara istilah-istilah kesalahan.
- 6) Multikolinearitas (hubungan antara variabel bebas) tidak terjadi dalam regresi linier berganda.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Uji Standar

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel disruptif atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Mengingat bahwa nilai residu diasumsikan mengikuti distribusi normal dengan tes t dan F, ini diketahui. Menggunakan aplikasi Eviews 7 untuk perhitungan dan alat analisis Jarque-Fallow untuk penilaian normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas



Hasil uji normalitas dengan J-B test didapatkan nilai Probablilitasnya sebesar 0,268861. Dengan demikian, karena nilai probabilitasnya sebesar $0,268861 > \alpha$ (10%), maka disimpulkan data berdistribusi secara normal.

4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui kebenaran bentuk empiris yang digunakan dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan uji Ramsey (Ramsey RESET test), dimana kriterianya bila probabilitas F hitung $> \alpha$ (10%), maka spesifikasi model sudah benar. Berikut hasil perhitungan uji linearitas menggunakan Eviews 7 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji Ramsey reset menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.2506 > 0.1$ yang berarti data lolos uji linearitas.

Tabel 2. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: LNY C LNX1 LNX2			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	1.238708	8	0.2506
F-statistic	1.534397	(1, 8)	0.2506
Likelihood ratio	2.105574	1	0.1468

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisity Test: White			
F-statistic	0.201128	Prob. F(2,9)	0.8214
Obs*R-squared	0.513396	Prob. Chi-Square(2)	0.7736
Scaled explained SS	0.350186	Prob. Chi-Square(2)	0.8394

Tabel 3, menunjukkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white menghasilkan kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas atau dapat dikatakan data bersifat homoskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas observasi R^2 sebesar 0,7736 lebih besar dari 0.

4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini dapat dilihat pada nilai R-square pada setiap variabel independennya. Apabila nilai R square pada variabel independen lebih kecil dari R-square pada hasil analisis regresi maka data pada variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah matrik korelasi (*correlation matrix*) agar diketahui korelasi antar variabel bebas dalam satu persamaan. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	LNX1	LNX2
LNX1	1.000000	-0.879852
LNX2	-0.879852	1.000000

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X1) dan Kemiskinan (X2) sebesar -0,879852. Karena nilai korelasi antar variabel kurang dari 1 atau -1, maka dapat dikatakan “lolos uji multikolinearitas”.

4.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (data time series) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut data cross sectional. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Uji Durbin-Watson. Berikut hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel 5 didapatkan nilai Durbin-watson Test sebesar 2,135695. Karena nilai statistik hitung d ada diantara d_U dan $4-d_U$ yang bernilai 1,54 dan 2,46 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.567544	Mean dependent var	1.654353
Adjusted R-squared	0.471443	S.D. dependent var	0.173690
S.E. of regression	0.126276	Akaike info criterion	-1.088379
Sum squared resid	0.143510	Schwarz criterion	-0.967153
Log likelihood	9.530276	Hannan-Quinn criter.	-1.133262
F-statistic	5.905680	Durbin-Watson stat	2.135695
Prob(F-statistic)	0.023001		

4.6 Uji Hipotesis Tradisional

Uji asumsi tradisional harus dilakukan karena model regresi memerlukannya. Memperhatikan bahwa ada pengecualian untuk aturan tersebut, perlu dicatat bahwa variabel yang menjelaskan $Y = a + 1X_1 + 2X_2 + e_1$ tidak efektif jika asumsi klasik tidak terpenuhi. Uji Hipotesis Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda menggunakan uji t dan analisis regresi berganda menggunakan uji F yang dilakukan dengan bantuan program Eviews 7. Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: LNY				
Method: Least Squares				
Date: 11/20/22 Time 21:02				
Sample: 2011 2022				
Included obserbations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.100447	3.554918	-0.872157	0.4058
LNX1	1.255775	0.627501	2.001233	0.0764
LNX2	0.256291	0.591966	0.432949	0.4752
R-squared	0.567544	Mean dependent var	1.654353	
Adjusted R-squared	0.471443	S.D. dependent var	0.173690	
S.E. of regression	0.126276	Akaike info criterion	-1.088379	
Sum squared resid	0.143510	Schwarz criterion	-0.967153	
Log likelihood	9.530276	Hannan-Quinn criter	-1.133262	
F-statistic	5.905680	Durbin-Watson stat	2.135695	
Prob(F-statistic)	0.023001			

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi disajikan di bawah ini:

1. Uji t (Secara parsial) Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 (sig 0,1).
 - a) Pendidikan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0764 pada $\alpha=10\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 (sig 0,1), maka hipotesis yang menyatakan “diduga pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi” ditolak.
 - b) Kemiskinan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,4752 pada $\alpha=10\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 (sig 0,1), maka hipotesis yang menyatakan “diduga kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima.
2. Uji F Dari tabel 1.6 dapat diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0,023001 pada $\alpha=10\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1(sig 0,1).

Koefisien Determinasi adalah bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Disebut juga dengan Rsquared dan dinotasikan dengan R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,567544 dapat dilihat pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh pendidikan sebesar 56,75%, sedangkan 43,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Karena variabel kemiskinan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi maka nilainya sama dengan nol. Sehingga, dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = - 3,100447 + 1,255775 \text{ LNX1} + 0,256291 \text{ LNX2} + 3,554918$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

LNX1 : Pendidikan

LNX2 : Kemiskinan

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar $- 3,100447$ dapat diartikan apabila variabel pendidikan dan kemiskinan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,100447 dengan asumsi yang lain tetap.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan $+1,255775$ artinya jika variabel pendidikan bertambah 1%, sedangkan variabel kemiskinan tetap maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,255775%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pendidikan tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel kemiskinan $+0,256291$ artinya jika variabel kemiskinan bertambah 1%, sedangkan variabel kemiskinan tetap maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,256291%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika kemiskinan tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi.

4.7 Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pendidikan dalam penelitian ini terfokus pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diambil dari angka tingkat pendidikan tertinggi (TPT). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,07 dan koefisien regresi sebesar 1,255775. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini pendidikan berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan jika variabel pendidikan naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1,255775%. Todaro (2006) menyatakan bahwa sektor Pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi akan meningkatkan output dan pendapatan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan memberikan banyak manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu manajemen perusahaan yang dikembangkan akan semakin efisien, penguasaan terhadap pengembangan IPTEK, peningkatan produktivitas dan peningkatan daya pikir masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2011) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari besarnya lulusan SLTA dan perguruan tinggi. Tamatan SLTA dan perguruan tinggi diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi, sehingga mampu menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi. Pada penelitian ini didasari oleh teori yang dikembangkan oleh Solow-Swan yang secara umum berbentuk fungsi produksi, yang dapat menampung berbagai kemungkinan substitusi antar modal (K) dan tenaga kerja (L). Maka fungsi produksi agregat standar yang dipakai:

$$Y = A \cdot K^\alpha \cdot L^{1-\alpha}$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto

K = Stok modal fisik dan modal manusia

L = Tenaga kerja

A = Konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar

Pendidikan selalu menjadi agenda utama suatu negara untuk membentuk negara dengan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, sehingga mampu meningkatkan pendapatan nasionalnya. (Safitri, 2016) implikasi dari pembangunan dalam pendidikan adalah kehidupan manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional) semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas hidup / investasi sumber daya manusia akan berimplikasi juga terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. (Hardana, 2018, 2022; A. N. Hasibuan, 2023; Iyiola & Rjoub, 2020) penelitiannya juga menunjukkan investasi pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini juga teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah tingkat teknologi. Dalam menguasai teknologi yang semakin modern dibutuhkan kualitas SDM yang tinggi. Modal manusia sangat dibutuhkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Hal itu dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan bukan hanya belajar melakukan sesuatu, pendidikan juga merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan modal manusia. Pradhan (2011) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa ada kasualitas uni-directional antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian India. Alat analisis yang digunakan adalah ECM (*Error Correction modelling*). Hasil analisis menggunakan ECM (*Error Correction modelling*) juga menegaskan bahwa ada dinamika jangka pendek antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di India yang membawa kestabilan perekonomian dalam jangka panjang. Hal itu menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas akan menopang kemajuan suatu negara, sehingga negara yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas akan memiliki keunggulan dalam segala bidang, terutama dalam bidang ekonomi. Pada teori human capital menurut (Arsono & Atmanti, 2014) menjelaskan bahwa seseorang meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Peningkatan pendidikan nantinya akan mampu memberi peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di masa depan. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat suatu negara maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia dalam proses pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pembangunan modal fisik menjadi lebih efisien dan tenaga kerja lebih produktif jika diikuti dengan peningkatan pembangunan dalam bidang modal manusia (human capital), yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika pendidikan tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi. Dengan kata lain pendidikan sangat efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi tetap tinggi. Sehingga kemiskinan tidak mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingginya angka kemiskinan tidak akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan indikator penting untuk mengurangi kemiskinan.
3. Pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Walaupun demikian, Kemiskinan harus tetap dicarikan solusinya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya.

Limitasi dan studi lanjutan

Tidak ada penelitian yang mencakup semua aspek. Penulis disarankan untuk menjelaskan limitasi penelitian, dan juga studi lanjutan atau rencana ke depan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam memberikan masukannya.

Referensi

- Abiodun, L. N., & Iyiola, W. T. (2011). Education and economic growth: The Nigerian experience. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Science*, 2(3), 225–231.
- Afzal, M., Malik, M. E., Begum, I., Sarwar, K., & Fatima, H. (2012). Relationship among education, poverty and economic growth in Pakistan: An econometric analysis. *Journal of Elementary Education*, 22(1), 23–45.
- Amalia, D. (2019). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008–2017)*. Universitas Brawijaya.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001–2010. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(2), 158–169.
- Anggraini, L., Nurhalim, A., & Irfany, M. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Permintaan Konsumen terhadap Muslim Friendly Hotel di Kabupaten Belitung. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 79–93.
- Arsono, Y. D., & Atmanti, H. D. (2014). *Pengaruh variabel pendidikan, pengangguran, rasio gini, usia, dan jumlah polisi perkapita terhadap angka kejahatan properti di provinsi jawa tengah tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Basuki, A., & DJOKO, S. (2012). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Castella, J.-C., Lestrelin, G., Hett, C., Bourgoin, J., Fitriana, Y. R., Heinimann, A., & Pfund, J.-L. (2013). Effects of landscape segregation on livelihood vulnerability: Moving from extensive shifting cultivation to rotational agriculture and natural forests in northern Laos. *Human Ecology*, *41*, 63–76.
- Elia, N., Marselina, M. (2023). Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, dan Investasi Asingdi Indonesia Tahun 1996-2020. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, *1*(2), 123-135.
- Febrianti, T. (2017). Analisis Perbandingan Konsep Keberfungsian Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Nelayan di Wilayah Pesisir. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *1*(1), 71–78.
- Gadua, S., Emanuelli, C., Van Linthout, S., Graiani, G., Todaro, M., Meloni, M., Campesi, I., Invernici, G., Spillmann, F., & Ward, K. (2006). Benfotiamine accelerates the healing of ischaemic diabetic limbs in mice through protein kinase B/Akt-mediated potentiation of angiogenesis and inhibition of apoptosis. *Diabetologia*, *49*, 405–420.
- Granger, C. B., Mahaffey, K. W., Weaver, W. D., Theroux, P., Hochman, J. S., Filloon, T. G., Rollins, S., Todaro, T. G., Nicolau, J. C., & Ruzyllo, W. (2003). Pexelizumab, an anti-C5 complement antibody, as adjunctive therapy to primary percutaneous coronary intervention in acute myocardial infarction: the COMplement inhibition in Myocardial infarction treated with Angioplasty (COMMA) trial. *Circulation*, *108*(10), 1184–1190.
- Habib, U., & Wahyudi, H. (2022). Indeks Kedalaman Kemiskinan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, *1*(1), 59-72.
- Harahap, A., Siregar, B. G., & Hardana, A. (2022). Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *3*(1), 17–30.
- Hardana, A. (2018). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, *6*(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022). Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *2*(1), 65–74.
- Hardana, A., Khairani, D., Daulay, P. B., & Pratiwi, R. (2022). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *2*(1), 39–47.
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5), 1192–1201.
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, *1*(1).
- Hardana, A., Sahri, M. Z., & Ramadhan, A. (2022). Comparative Analysis Of The Profitability Of PT. Bank Panin Syariah Securities Before And After Going Public. *Journal of Islamic Financial Technology*, *1*(2).
- Hasibuan, A. N. (2015). Asimetri informasi dalam perbankan syariah. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, *1*(1), 43–66.
- Hasibuan, A. N. (2023). Financial performance analysis using value for money concept. *Journal of Management Science (JMAS)*, *6*(1), 25–29.
- Hasibuan, I. W., Kamaluddin, K., & Hardana, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(1), 315–333.
- Indarti, S. H. (2017). Pembangunan Indonesia dalam pandangan amartya sen. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, *3*(1), 35–50.
- Iyiola, K., & Rjoub, H. (2020). Using conflict management in improving owners and contractors relationship quality in the construction industry: the mediation role of trust. *Sage Open*, *10*(1),

2158244019898834.

- Kalkal, S., Mandal, S., Madhavan, N., Prasad, E., Verma, S., Jhingan, A., Sandal, R., Nath, S., Gehlot, J., & Behera, B. R. (2010). Channel coupling effects on the fusion excitation functions for Si 28+ Zr 90, 94 in sub-and near-barrier regions. *Physical Review C*, 81(4), 44610.
- Khairani, D., Utami, T. W., & Hardana, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 16–22.
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.
- Muralithar, S., Rani, K., Kumar, R., Singh, R. P., Das, J. J., Gehlot, J., Golda, K. S., Jhingan, A., Madhavan, N., & Nath, S. (2010). Indian national gamma array at inter university accelerator centre, new delhi. *Nuclear Instruments and Methods in Physics Research Section A: Accelerators, Spectrometers, Detectors and Associated Equipment*, 622(1), 281–287.
- nasser NASSER, A., & Hardana, A. (2022). effect of operating costsonal operating income (bopo) and non-perfoming financing (npf) on return on assets (roa) in pt. bank rakyat indonesia syariah, TBK For The Period 2009-2017. *Journal Of Sharia Banking*, 1(2), 136–143.
- Nasution, K. A., Hasibuan, S. S., Utami, A., Hasibuan, F., Ardiansyah, F., & Hardana, A. (2022). Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul dan Qur’ani. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 187–197.
- Ongkorahardjo, M. D. P. A., Susanto, A., & Rachmawati, D. (2008). Analisis pengaruh human capital terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada kantor akuntan publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 11–21.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 25–32.
- Putri, A. A. B., & Sampurno, R. D. (2012). *Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap return saham (Studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rachmawati, D., & Wulani, F. (2007). Peranan human capital untuk meningkatkan kinerja daerah: studi kasus di provinsi Jawa Timur. *Majalah Ekonomi*, 17(3), 262–277.
- Saepudin, S., Marselina, M., Wahyudi, H., Ciptawaty, U. (2023). Kontribusi Mahasiswa untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan melalui Entrepreneur School di Desa Wonoharjo, Tanggamus, Lampung. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 83-96.
- Safitri, I. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 66–76.
- Shen, B.-J., Todaro, J. F., Niaura, R., McCaffery, J. M., Zhang, J., Spiro III, A., & Ward, K. D. (2003). Are metabolic risk factors one unified syndrome? Modeling the structure of the metabolic syndrome X. *American Journal of Epidemiology*, 157(8), 701–711.
- Sukirno, S. (2013). Teori Pengantar Makroekonomi, edisi 3, cetakan ke 22. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Tayyab, M., Habib, M. S., Jajja, M. S. S., & Sarkar, B. (2022). Economic assessment of a serial production system with random imperfection and shortages: A step towards sustainability. *Computers & Industrial Engineering*, 171, 108398.
- Toha, A. H. A., Sumitro, S. B., & Hakim, L. (2012). Kondisi Habitat Bulu Babi *Tripneustes gratilla* (Linnaeus, 1758) di Teluk Cenderawasih. *Berkala Penelitian Hayati*, 17(2), 139–145.
- Utami, T. W., & Hardana, A. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 399–404.
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 129–145.
- Wahyudi, H., Sumahir, G, N. (2022). The Effect of Research and Development (R&D) Investment, E-Commerce Company Employee, And E-Commerce Transaction Volume On Economic Growth In Indonesia 2010Q1 –2020Q4. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 1(2), 153-165.

- WEDI, A. P. (2014). "*Pengaruh Pdrb, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kabupaten Agam Terhadap Minat Menabung Di Bank Nagari Cabang Lubuk Basung (Periode Tahun 2003-2012)*". Universitas Andalas.
- Wulandari, Y., Arif, M. (2022). Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali Periode 2014-2020 Berdasarkan Peran Perempuan Terhadap PDRB. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 89-101.
- Yana, D., Windari, A. H., & Hasibuan, A. N. (n.d.). *Analysis of the Determinants of Third Party Funds PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.*